

ANALISIS PENAWARAN INDUSTRI MEBEL DI KOTA PEKANBARU

Tri Raya Martini Hutagalung¹⁾, Azwar Harahap²⁾, HJ. Rita Yani Iyan²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : trirayamh95@gmail.com

The Analysis Of Supply Furniture In Pekanbaru City

ABSTRACT

This research was conducted in Pekanbaru City. Industry, trade, services, health services and other activities, where the cycle of world change recently changed a lot especially in the field of woods that very rapidly, so a good target for the sale of distribution of furniture and also the demand for products and other industrial services in Pekanbaru City. With the aim to know and analyze the influence of price, production cost, and profit on furniture offer. The total population in this study is 36 ukm. The sample used in this research is 36. Using the census method, where the whole population becomes the sample. And data processing using multiple linear regression method with SPSS program. Based on the results of the test if the data using multiple linear regression can be taken several conclusions, namely: Price has a positive and insignificant influence on furniture supply. Production cost have a positive and significant effect on furniture offerings. Profit has a positive and significant effect on furniture offerings. And price, production cost, and profit have influence together to furniture offer in Pekanbaru City. Based on the analysis of factors affecting the supply of furniture, the effect of price, production cost, and profit can be given the following suggestions: a) The company needs to determine the pricing strategy, by stepping up and maintaining the quality and service for customer satisfaction. b) The Company may increase the amount of bid to raise profit by taking into account market conditions.

Keywords: Price, Production Cost, Profit and Supply.

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu unsur pokok dalam mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional, dimana pembangunan sektor industri ini tujuannya adalah untuk mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang seimbang, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan ekspor dalam negeri. Sektor ini meliputi tatanan dan segala kegiatan yang berkaitan

dengan kegiatan industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

Pembangunan merupakan usaha yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam pengertian lebih luas adalah mengubah masyarakat kearah yang lebih baik. Hakikat pembangunan adalah berusaha secara

terencana untuk mengubah dan membebaskan masyarakat dari kemiskinan, ketergantungan dan ketidaksetaraan kesempatan menuju kearah masyarakat yang adil dan makmur seperti yang diinginkan ditetapkan sebagai sasaran yang hendak dicapai, kemudian sasaran tersebut ditentukan cara-cara untuk mencapainya.

Jadi faktor produksi adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Selain faktor produksi modal, bahan baku dan tenaga kerja juga terdapat faktor produksi yang lain seperti tanah, kekayaan alam dan kewirausahaan atau *entrepreneurship* (Sukirno, 2011:6).

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan dan juga dapat dianggap sebagai solusi dalam mengatasi masalah pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Sektor industri adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat efisien, dengan industrialisasi yang tumbuh dapat mendorong efisiensi dalam kegiatan ekonomi khususnya dalam sektor industri kecil dan menengah.

Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau yang terdiri dari 12 kecamatan yaitu : Kecamatan Tampan, Payung Sekaki, Bukit Raya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya, Lima Puluh, Sail, Pekanbaru Kota, Sukajadi, Senapelan, Rumbai Pesisir merupakan tempat segala kegiatan ataupun aktivitas pembangunan seperti kegiatan pemerintahan, pendidikan, perdagangan dan kegiatan lainnya. Hal ini didukung

oleh pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya, dengan terjadinya penambahan penduduk ini menyebabkan terjadinya pengembangan kota. Dengan adanya pengembangan kota, secara langsung terjadi pula pengembangan pembangunan semakin pesat diberbagai sektor.

Demikian halnya dengan pembangunan sektor industri yang ada di Kota Pekanbaru, pada saat ini perkembangannya cukup pesat. Hal ini tercermin dengan makin banyaknya pusat pertumbuhan industri kecil yang tersebar di berbagai tempat dengan bermacam-macam produk.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru tahun 2014 sampai dengan 2018 :

Tabel 1 Perkembangan Industri Kecil di Kota Pekanbaru 2014-2018

N o	Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Tampan	15	18	15	10	16
2	Payung Sekaki	25	25	39	17	23
3	Bukit Raya	10	9	5	5	10
4	Marpoyan Damai	27	19	13	3	12
5	Tenayan Raya	7	13	11	9	5
6	Lima Puluh	9	3	3	3	3
7	Sail	4	1	-	1	-
8	Pekanbaru Kota	8	3	6	-	6
9	Sukajadi	15	19	15	4	4
10	Senapelan	5	4	7	2	8
11	Rumbai	12	11	3	-	2
12	Rumbai Pesisir	3	1	6	-	2
Jumlah		131	137	117	54	91

Sumber : Kota Pekanbaru dalam Angka 2019

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa industri kecil di Kota Pekanbaru terbanyak berada di kecamatan payung sekaki.

Sedangkan untuk kecamatan lima puluh, sail dan rumbai setiap tahunnya cenderung menurun.

Pengembangan industri kecil secara bertahap di Kota Pekanbaru cukup mendapat perhatian dari pemerintah, mengingat peranannya semakin penting dalam rangka mencapai pembangunan nasional jangka panjang. Dengan demikian telah berbagai program yang dilaksanakan untuk mengembangkan industri kecil ini seperti : pemberian pelatihan-pelatihan baik oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Usaha Kecil Menengah maupun atas kerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja, dengan mengikutsertakan para pengusaha industri kecil didalam berbagai peranan pembangunan baik di dalam negeri maupun diluar negeri dan magang ke tempat-tempat industri yang lebih maju.

Sedangkan untuk penyerapan tenaga kerja industri kecil dan di Kota Pekanbaru tahun 2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Banyaknya Industri Kecil, Tenaga Kerja dirinci Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	KECAMATAN	UNIT USAHA	TENAGA KERJA
1	Tampan	16	63
2	Payung Sekaki	23	116
3	Bukit Raya	10	65
4	Marpoyan Damai	12	74
5	Tenayan Raya	5	20
6	Lima Puluh	3	17
7	Sail	-	-
8	Pekanbaru Kota	6	23
9	Sukajadi	4	18
10	Senapelan	8	49
11	Rumbai	2	11
12	Rumbai Pesisir	2	20
Jumlah		91	486

Sumber : *Disperindag Kota Pekanbaru, 2019*

Dari dua tabel diatas, terlihat perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru pada tahun 2018 tercatat sebanyak 91 unit usaha yang dapat menyerap 486 orang tenaga kerja.

Pembangunan industri dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini menyangkut faktor teknologi industry, juga besar peranannya adalah dukungan dari masyarakat dimana industri itu berada. Oleh karena itu, masyarakat setempat harus dibina dan dipersiapkan untuk kehadiran dan kelanjutan adanya suatu industri. Pembinaan dan penyiapan masyarakat menjadi masyarakat industri, hanya dimungkinkan oleh pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut. Munculnya industri merupakan bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik (Saripudin, 2005 : 165).

Industri yang ada di Kota Pekanbaru terdiri dari industri makanan, minuman, kerajinan dan berbagai industri lainnya yang merupakan indsutri dari hasil pertanian dan kehutanan yang tersebar di 12 kecamatan. Salah satu industri kecil dan menengah yang memiliki potensi dalam memacu pertumbuhan sektor industri di Kota Pekanbaru adalah industri mebel. Salah satu hal yang mendorong tingkat penggunaan mebel di Pekanbaru adalah naiknya popoulasi penduduk di Kota Pekanbaru setiap tahunnya. Dengan bertumbuhnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka secara tidak langsung

kebutuhan akan mebel juga meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat dalam mengisi ruangan tempat tinggalnya. Industri mebel merupakan industri yang sudah cukup lama berkembang di Kota Pekanbaru dengan mengolah kayu hasil hutan menjadi berbagai macam bentuk meja, kursi, lemari, tempat tidur dan lain sebagainya untuk perlengkapan rumah tinggal. Usaha mebel di Kota Pekanbaru cukup di kenal dan digemari masyarakat dari berbagai kelas sosial, ini terbukti dengan meningkatnya indsutri mebel di Kota Pekanbaru.

Dimana industri mebel memiliki peran yang cukup penting dalam pertumbuhan perekonomian, contohnya dalam perluasan lapangan pekerjaan serta mampu memberikan pendapatan yang cukup kepada tenaga kerja. Perkembangan industri mebel sangat dibutuhkan sebagai pendukung sektor-sektor ekonomi di Kota Pekanbaru, khususnya dalam sektor pariwisata, contohnya dalam memperlengkapi perabotan-perabotan di hotel-hotel, restoran, dan lain-lain. Selain itu, industri mebel juga dibutuhkan oleh masyarakat luas dalam melengkapi perabotan rumah tangga mereka.

Berbagai industri mebel mulai berdiri di Kota Pekanbaru seperti industri mebel dari kayu, perabot rumah tangga dan lain-lain. Berkembangnya sektor industri ini tidak terlepas dari semakin meningkatnya keinginan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-

kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan dan sebagainya tersedia dan mudah terjangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Pada pengusaha mebel melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan, faktor yang mempengaruhi pendapatan dan produksi industri mebel meliputi sektor social dan ekonomi yang terdiri dari besarnya bahan baku, tenaga kerja, modal dan teknologi.

Bahan baku sangat berpengaruh terhadap industri mebel, karena tanpa bahan baku maka usaha yang dijalankan tidak akan dapat dilakukan. Semakin banyak bahan baku yang didapatkan maka semakin mudah untuk menjalankan usaha dan semakin besar pula peluang untuk memperoleh pendapatan dan produksi terhadap industri mebel. Dengan beriringnya waktu dan banyaknya permintaan terhadap sektor mebel, maka produsen menggunakan alat yang lebih modern dan memperbesar sektor usahanya, dengan tujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat yang terus menerus meningkat dan ,mempercepat proses produksinya sehingga lebih menghemat waktu produksi dan juga dapat meningkatkan produksinya. Industri mebel dibutuhkan bukan hanya karena fungsinya saja, tetapi sudah masuk pada pemenuhan kebutuhan dan selera. Mebel kini telah menjadi produk fashion, mode, dan gaya hidup bahkan hampir di

semua ruangan yang ada di rumah terdapat produk mebel di dalamnya.

Dengan banyaknya minat masyarakat yang membutuhkan produk mebel untuk menata ruangan sehingga terlihat indah, nyaman dan memberikan kesan mewah pada tempat tinggalnya. Bahkan pada saat ini banyaknya rumah kos-kosan yang telah menyediakan lemari untuk penunjang fasilitas di kos-kosan mereka. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa industri mebel ini akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Sebuah industri bertujuan untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan dengan menghasilkan suatu produk. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu badan usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka tentu semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala kegiatan pengeluaran yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu dengan meningkatnya investasi maka akan meningkatkan pula jumlah kapasitas produksi dan meningkatkan hasil produksi.

Para pelaku produsen mebel dituntut membuat produksi mebel yang berkualitas dan unik untuk menarik minat konsumen dipasaran. Bukan tidak mungkin dengan semakin baiknya kualitas yang dihasilkan produsen dalam memproduksi mebel berhasil menarik banyak minat konsumen dipasaran. Dan untuk menyiasati penawaran mebel para konsumen berlomba berani tampil dalam mengeksplorasi ide serta unsur seni kedalam bentuk agar tampil beda dari yang lain namun memiliki ciri khas sendiri.

Melihat banyaknya kendala yang ditemui dalam menjalankan usaha mebel baik itu dari aspek produksi maupun pemasaran serta berdasarkan

pemaparan masalah yang disampaikan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat penjelasan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul “Analisis Penawaran Industri Mebel Di Kota Pekanbaru”

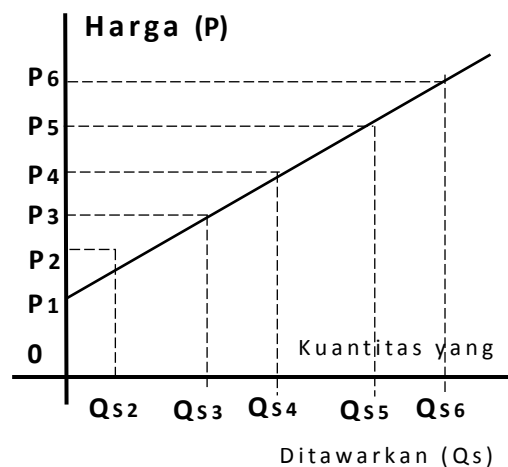
TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Hukum Penawaran

Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan, dalam hokum ini dinyatakan bagaimana keinginan para penjual yang menawarkan barangnya apabila harganya tinggi dan bagaimana pula keinginan untuk menawarkan barang tersebut apabila harganya rendah (Sukirno, 2005)

Hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan menggambarkan hukum penawaran yaitu makin tinggi harga suatu barang maka semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh penjual begitu juga sebaliknya dengan asumsi *Ceteris paribus* ini juga bias digambarkan kurva sebagai berikut :

**Gambar 1 Kurva Penawaran
(Gregory Mankiw, 2000)**



Pada kurva diatas faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran selain harga barang itu sendiri dianggap tetap. Gambar 1 menunjukkan jumlah kuantitas yang ditawarkan pada berbagai harga yang berbeda. Pada harga di bawah P2 tidak ada barang yang ditawarkan sama sekali. Saat harga P2 kuantitas yang ditawarkan sebesar Qs2. Ketika harga meningkat dari P2 ke P3 kuantitas yang ditawarkan meningkat dari Qs2 ke Qs3.

(Gregory Mankiw, 2000) mengatakan bahwa pada penawaran, kuantitas yang ditawarkan berhubungan positif dengan harga barang. Kuantitas yang ditawarkan meningkat ketika harga meningkat dan menurun ketika harga menurun. Hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan ini dinamakan hukum penawaran (*law of supply*) dengan menganggap hal lainnya sama, ketika harga barang meningkat, maka kuantitas barang tersebut yang ditawarkan akan meningkat.

Faktor Penawaran

- Harga Barang Itu Sendiri

Harga suatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang tersebut, oleh sebab itu teori penawaran memfokuskan perhatiannya kepada hubungan di antara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan.

- Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan

untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukakn di Koa Pekanbaru, di pilihnya Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena Pekanbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Riau dan pekanbaru juga merupakan kota perdagangan dan jasa yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan perindustrian yang bagus, terutama di bidang industri mebel.

Populasi dan Sampel

populasi pada penelitian ini adalah seluruh usaha industri meubel di Kota Pekanbaru yang berjumlah 36 unit usaha. Untuk penentuan pengambilan sampel penulis menggunakan metode sensus, yaitu adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2008).

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Tjiptono, 2004). Sampel pada penelitian ini 36 UKM Mebel yang tersebar di Kota Pekanbaru.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan

penelitian (Sugiyono, 2013: 137). Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2012: 289) dan primer adalah suatu obyek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut (*first-hand information*). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data diperoleh secara langsung dari produsen usaha mebel di Kota Pekanbaru dengan menggunakan daftarpertanyaan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari catatan BPS, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menghimpun data melalui :

- a. Studi Dokumentasi, yaitu Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari buku-buku literature, jurnal dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. *Questioner* (daftar pertanyaan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sasaran penelitian ini (Tika, 2006:60)

- c. Obeservasi yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan langsung ke objek langsung penelitian dengan tujuan mencari informasi atau untuk mengecek kebenaran dari data yang di peroleh.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode untuk menganalisis data primer yang langsung diambil melalui kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan panyajian sampel pada karakteristik tertentu (Usman, 2006).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis data rumus Regresi Linear Berganda untuk mengukur variabel harga, biaya produksi dan keuntungan terhadap penawaran mebel di kota Pekanbaru.

Alat Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas (Gujarati, 2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explanatory variabel).

2. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linear berganda harus bersifat estimator linear tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator / BLUE*). Untuk mendapatkan kondisi tersebut, model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan

asumsi klasik, pengujian ini dilakukan dengan memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi.

3. Pengujian Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi independen yang digunakan dalam model penelitian yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Gujarati, 2006).

b. Uji F (F-test)

Digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2005).

- H_0 diterima jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - H_0 ditolak F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- #### c. Uji T-student (T-test)

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila t hitung $> t$ tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara

individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005).

- Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel (nilai kritis). Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa secara individu variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .
- Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa secara individu variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini hanya akan menguraikan faktor harga mebel yang ditetapkan pelaku usaha, biaya produksi, dan keuntungan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, seperti berikut ini : $\ln Y = 19,166 + (-9,420)\ln X_1 + (3,062)\ln X_2 + (4,820)\ln X_3$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah :

- Nilai konstanta (a) sebesar 19,166. Artinya apabila harga, biaya produksi, dan keuntungan diasumsikan nol (0), maka penawaran akan bernilai 19,166.
- Nilai koefisien regresi variabel harga sebesar -9,420. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% untuk harga maka akan meningkatkan penawaran terhadap mebel sebesar 0,313% dengan asumsi biaya produksi dan keuntungan tetap atau konstan.
- Koefisien variabel biaya produksi dalam persamaan regresi berganda adalah 3,062. Hal ini

menunjukkan jika terjadi kenaikan sebesar 1% untuk biaya produksi maka akan meningkatkan penawaran terhadap mebel sebesar 3,062% dengan asumsi variabel harga dan keuntungan tetap atau konstan.

- d. Koefisien dari variabel keuntungan dalam persamaan regresi berganda adalah 4,820. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan sebesar 1% untuk keuntungan dengan asumsi variabel biaya produksi dan harga tetap atau konstan.
- e. Standart error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Harga Mebel Terhadap Penawaran

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara statistik harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran mebel. Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi dari variabel harga dalam persamaan regresi berganda adalah -9,420. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% untuk harga mebel maka akan meningkatkan penawaran mebel sebesar -9,420% dengan asumsi variabel biaya produksi dan keuntungan tetap atau konstan.

Pada penelitian ini harga mebel berhubungan positif dengan penawaran mebel, artinya semakin tinggi harga maka penawaran akan meningkat dan sebaliknya apabila harga turun, maka jumlah yang ditawarkan akan menurun. Penetapan harga merupakan faktor penting untuk menentukan jumlah produk yang dapat ditawarkan oleh produsen mebel sehingga strategi produsen dalam mendapatkan harga sangatlah perlu agar dapat menarik konsumen.

2. Pengaruh Biaya Produksi Mebel Terhadap Penawaran

Hasil penelitian menentukan bahwa secara statistik menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara biaya produksi secara parsial terhadap penawaran mebel. Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai dari variabel biaya produksi dalam persamaan regresi berganda adalah 3,062. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan sebesar 1% untuk biaya produksi maka akan meningkatkan penawaran mebel sebesar 3,062%. Dengan asumsi variabel harga dan keuntungan tetap atau konstan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa biaya produksi memiliki hubungan positif dengan penawaran mebel dimana jika biaya produksi tinggi maka jumlah penawaran juga tinggi dan sebaliknya jika biaya produksi rendah maka penawaran juga rendah. Hal ini karena biaya produksi yang dikelurakan untuk menghasilkan mebeln berdasarkan jumlah penawaran mebel itu sendiri dan produsen menawarkan produknya sesuai dengan permintaan konsumen. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan mebel yaitu

upah tenaga kerja, biaya gedung dan biaya bahan baku mempengaruhi jumlah penawaran mebel.

3. Pengaruh Keuntungan Mebel Terhadap Penawaran

Hasil penelitian ini didapat bahwa keuntungan berpengaruh positif terhadap penawaran mebel. Jika keuntungan yang diperoleh tinggi maka jumlah yang ditawarkan juga tinggi dan sebaliknya jika keuntungan rendah maka jumlah yang ditawarkan juga rendah. Hal ini tentunya sesuai dengan salah satu tujuan dari perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal termasuk juga usaha mebel merupakan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menentukan bahwa secara statistik harga berpengaruh negatif dan signifikan antara harga terhadap penawaran mebel. Jika terjadi kenaikan 1% untuk harga mebel maka akan menurunkan penawaran mebel sebesar 9,420%. Dengan asumsi variabel biaya produksi dan harga barang lain tetap atau konstan.
- Hasil Penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan antara biaya produksi terhadap penawaran mebel. Jika terjadi kenaikan 1% untuk biaya produksi maka akan meningkatkan penawaran mebel sebesar 3,062%. Dengan asumsi

variabel harga dan keuntungan tetap atau konstan.

-Hasil penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan antara keuntungan terhadap penawaran mebel. Dengan asumsi variabel biaya produksi dan harga tetap atau konstan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran industri mebel yaitu pengaruh harga, biaya produksi, dan pendapatan dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu meningkatkan dan mempertahankan mutu dari industri mebel untuk kepuasan pelanggan.
2. Perusahaan perlu meningkatkan pelayanan pada konsumen seperti menjaga kebersihan, kerapian dan keramahan pegawai.
3. Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, jumlah sampel yang lebih banyak dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ria. 2007. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Ani, Susi wuri. 2016. Analisis Penawaran Tembakau (Nicotiana tabacum var. Vorstenlanden) di Kabupaten Klaten. Vol.4, No. 1
- Asmidah, 2013, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

- dan Penawaran Jeruk Manis di Pasar Tradisional Kota Medan Provinsi Sumatera Utara”.(Studi Kasus : Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota, Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah, dan Pasar Medan Deli Kecamatan Medan Barat) Vol.2 No.8.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2015.
- Boediono, 2002, Mikro Ekonomi Edisi Kedua Cetakan Kedua, BPYE, Yogyakarta
- Disperindag Pekanbaru. 2015. Data Industri Formal (IUI dan TDI) di Kota Pekanbaru Sampai Tahun 2015. Pekanbaru
- Feldi, Mizaldi, 2015. Analisis Penawaran harga jasa kursus stir mobil di kota Pekanbaru. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.2, No. 2.
- Gujatari, D. 2006. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga
- Hartono, J, 2006, Sistem Teknologi Informasi Bisnis. Selemba Empat, Jakarta.
- Hermawan, 2010, Analisis Yang Mempengaruhi Penawaran Dan Permintaan Serut Kapas Di Indonesia, Vol.1, No. 1.
- Lutfi, 2011, Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Dan Instabilitas Harga Terhadap Respon Penawaran Kopi Arabika Organik. Vol.11, No.1.
- Kuncoro, M. 2007. Ekonomika Industri Menuju Negara Maju Industri Baru 2030. Yogyakarta. Andi Offset
- Menkiw, N. G, 2000. Teori Makro Ekonomi. Edisi keempat. Alih Bahasa : Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga
- Moelyono M, (2010), Menggerakkan Industri Kreatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Partini, 2013, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran dan Permintaan Beras Di Provinsi Riau, Vol.5, No.3.
- Rosyidi, S, 2006, Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi), PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soeharno, 2007, Teori Mikro Ekonomi, Andi Offset, Yogyakarta.
- Soimudin, 2015, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Lada Di Indonesia, Vol. 4, No. 3.
- Sukirno, Sadono. 2002. Makro Ekonomi. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta. Raja Grafindo Perkasa

- 2010. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Suliyanto. 2011, Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, Yogyakarta: ANDI
- Sundari, 2016, Analisis Penawaran Padi Gogo (*Oryza Sativa*) di Kabupaten Karanganyar, Vol. 4, No. 1.
- Suparmoko, M. 2002, Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah, Andi Offset, Yogyakarta.
- Suryana, 2013, Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: SELEMBA EMPAT.
- Susi, 2016, Analisis Penawaran Tembakau (*Nicotiana Tabacum* Var. *Vorstenlanden*) di Kabupaten Klaten, Vol. 4, No.1
- Swastha B, 2000. Manajemen Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern, Jakarta : Liberty
- Tjiptono, F. 2006. Manajemen Jasa. Edisi Keempat Penerbit CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Umar, H, 2003, Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan tesis Bisnis, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Usman, A, 2006, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta : Bumi Aksara.